

**ANALISIS INFLEMENTASI KEBIJAKSANAAN MOBILISASI  
TABUNGAN MASYARAKAT PADA PT. BNI 46 (PERSERO)  
CABANG DI UJUNG PANDANG**



**BOSOWA**

OLEH

**MUSLIMIN**

STB/NIRM : 4589010042 / 90107101525

JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS "45"  
UJUNG PANDANG

**1993**

ANALISIS INFLEMENTASI KEBIJAKSANAAN MOBILISASI TABUNGAN  
MASYARAKAT PADA PT BNI 46 (PERSERO) CABANG  
DI UJUNG PANDANG



O L E H

M U S L I M I N

Stb/Nirm : 4589010042/90107101525

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Pada Universitas "45" Ujung Pandang

JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS "45"

UJUNG PANDANG

1 9 9 3

HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari/tanggal : Kamis/10 Maret 1994

Skripsi atas nama : MUSLIMIN

Nomor Stb/Nirm : 4589010042 / 90107101525

Telah diterima oleh panitia Ujian Skripsi Sarjana Pada  
Fakultas Ekonomi Universitas "45" Ujung Pandang, untuk  
memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada  
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.

Panitia Ujian Skripsi :

Pengawas Umum : 1. Prof.Mr.Dr.H.A.Zainal Abidin Farid  
( Rektor Universitas "45" )

2. Prof.Dr.H.A.Karim Saleh

( Dekan Fakultas Ekonomi UNHAS )

Ketua : Drs.Palipada Palisuri (.....)

Sekretaris : Sukmawati, SE (.....)

Anggota Penguji : 1. Prof.Dr.H.Latanro (.....)

2. Drs.H.Suudi Sa'na, MS (.....)

3. Drs.Palipada Palisuri (.....)

4. Ramli Manrapi, SE, MS (.....)

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS INFLEMENTASI KEBIJAKSANAAN  
MOBILISASI TABUNGAN MASYARAKAT PADA PT  
BNI 46 (PERSERO) CABANG UJUNG PANDANG

Nama Mahasiswa : M U S L I M I N

Stb/Nirm : 4589010042/90107101525

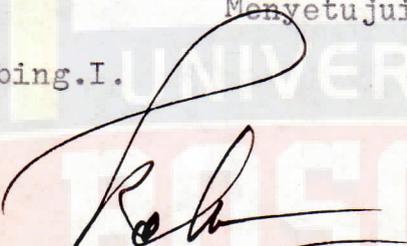
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Program Studi : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Menyetujui

Pembimbing.I.

Pembimbing.II.

  
(DR. H.A. RACHMAN PANETTO, MA)

  
(S U K M A W A T I, SE)

MENGETAHUI dan MENGESAHKAN

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Ujung Pandang

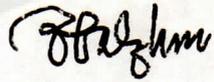
Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi

Universitas "45"

dan Studi Pembangunan

  
(DRS. PALIPADA PALISURI)

  
(R A F I U D D I N N, SE)

Tanggal Pengesahan : .....

## KATA PENGANTAR

Puji syukur, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang Maha Mengetahui, Maha Rahim, Maha Rahman, oleh karena dengan inayah dan rahmatnya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun hanya dalam bentuk yang sangat sederhana.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menghadapi kesulitan, disebabkan dengan kurangnya pengetahuan dan pengalaman penulis serta berbagai keterbatasan lainnya, namun bantuan dan bimbingan dari semua pihak.

Pertama-tama, ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada Bapak DR. H. A. Rachman Panetto, MA, sebagai Pembimbing I penulis dan Ibu Sukmawati, SE. sebagai Pembimbing II penulis.

Ucapan terima kasih yang sama, penulis tujukan kepada Bapak Kepala PT BNI (Persero) Kantor Cabang Ujung Pandang dan Kepala Kantor Wilayah PT BNI (Persero) Sulselra, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis mengadakan penelitian pada Kantor Cabang pada PT BNI (Persero) Ujung Pandang.

Begitupun juga kepada Bapak Rafiuddin, SE, Sekretaris Ketua Jurusan Studi Pembangunan, Bapak Palipada Palisuri, SE, Pelaksana Tugas Dekan Fakultas Ekonomi, dan Bapak Prof. Andi Zainal Abidin Farid, SH, Rektor Universitas "45".

Juga ucapan terima kasih yang tiada terhingga penulis

tujukan kepada kedua Orang Tua penulis, yang tercintah Ayahanda Kaso Magi dan Ibunda Suhora, yang telah memberikan bantuan moril dan materil, yang dengan tekun dan penuh kesabaran telah memberikan dorongan sejak permulaan sampai selesainya penyusunan Skripsi ini, kepada merekalah berdua Skripsi ini, penulis peruntukkan.

Juga ucapan terima kasih yang sama penulis tujukan kepada seluruh keluarga, yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materil dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.

Semoga karya ilmiah yang amat sederhana ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan, walaupun masih banyak yang harus dikerjakan guna menyempurnaannya. Ini baru usaha permulaan, yang tidak berpretensi lengkap dan sempurna dan pasti tunduk pada hukun alam, bahwa tidak ada gading yang tidak retak.

Oleh karena itu, penulis akan sangat berterima kasih apabila mendapat saran dan kritik yang bersifat positif dan membangun yang tentunya akan sangat bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan penulis dan langka penyempurnaan isi Skripsi ini.

P e n u l i s .

## DAFTAR TABEL

NOMOR	U R A I A N	HALAMAN
1	REALISASI MOBILISASI PENERAHAN DANA MASYARAKAT PADA PT BNI 46 (PERSERO) CABANG UJUNG PANDANG TAHUN 1988-1992	34
2	PERKEMBANGAN TOTAL GIRO MASYARAKAT PADA PT BNI 46 (PERSERO) CABANG UJUNG PANDANG TAHUN 1988-1992	36
3	JENIS PERKEMBANGAN TOTAL TABUNGAN MASYARAKAT PADA PT BNI 46 (PERSERO) CABANG UJUNG PANDANG TAHUN 1988-1992	38
4	PERKEMBANGAN DEPOSITO MASYARAKAT PADA PT BNI 46 (PERSERO) CABANG UJUNG PANDANG TAHUN 1988-1992	
5	PERKEMBANGAN PENERAHAN/PENGHIMPUNAN DANA PADA PT BNI 46 (PERSERO) CABANG UJUNG PANDANG TAHUN 1988-1992	42
6	TOTAL PROSEDUR PERHITUNGAN REGRE SI LINIER SEDERHANA DAN KORELASI	

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENERIMAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Pokok Permasalahan .....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ...	6
1.4. Hipotesis .....	7
BAB II. KERANGKA TEORI .....	8
2.1. Pokok-pokok Kebijakan Mobilisasi Tabungan Masyarakat ...	10
2.2. Dasar dan Tujuan Mobilisasi Tabungan Masyarakat .....	14
2.3. Fungsi Bank Negara Indonesia Ujung Pandang dalam Pengelolaan Tabungan Masyarakat .....	18
2.4. PT Bank Negara Indonesia 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang sebagai salah satu Instrumen Tabungan Masyarakat perkotaan .....	21

2.5. Fungsi Bank Negara Indonesia untuk Menyalurkan Kredit dalam Mengelola Tabungan Masyarakat .....	23
BAB III. Metodologi Penelitian .....	27
3.1. Daerah Penelitian .....	27
3.2. Sumber dan Cara Pengumpulan Data .....	27
3.3. Peralatan dan Metode Analisis .....	28
3.4. Kerangka Operasional .....	29
BAB IV. Pelaksanaan terhadap Analisis Kebijakan Mobilisasi Tabungan Masyarakat pada PT BNI 46 (PERSERO) CABANG UJUNG PANDANG .....	30
4.1. Realisasi Analisis Implementasi Kebijakan pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang .....	30
4.2. Partisipasi Masyarakat Ujung Pandang dalam Menganalisis Kebijakan Mobilisasi Tabungan .....	45
4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Analisis Kebijakan Mobilisasi Tabungan .....	51
4.4. Hubungan dan pengaruh tingkat bunga terhadap Implementasi Kebijakan Mobilisasi Tabungan Masyarakat .....	55
BAB V. Simpulan dan Saran .....	59
5.1. Simpulan .....	59
5.2. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA .....	62

## I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang.

Pembangunan nasional pada hakikatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Keberhasilan dalam menyelenggarakan kegiatan pembangunan pada suatu tahap tertentu mengakibatkan tuntutan masyarakat yang semakin meningkat. Peningkatan keinginan yang kuat untuk mampu mengendalikan masa depan negara sesuai dengan kebijaksanaan serta strategi pembangunan yang telah ditentukan dalam rangka usaha mewujudkan kemasyarakatan dan negara diidam-idamkan.

Untuk menghadapi kenyataan itu, dan untuk menjamin laju pertumbuhan keseimbangan dan kesinambungan pembangunan daerah diperlukan adanya perencanaan yang mantap dan dukungan dana untuk membiayai proyek-proyek pembangunan.

Salah satu usaha yang ditempuh oleh pemerintah dalam upaya memperoleh dana pembangunan adalah dengan jalan memobilisasikan dana dari masyarakat dan pemerintah melalui lembaga perbankan.

Dalam hubungannya dengan usaha memobilisasikan dana dari masyarakat, pemerintah melalui lembaga perbankan mengeluarkan berbagai instrumen yang dapat dijadikan sarana penarik modal terpendam dimana dana tersebut dikelola sedemikian rupa agar dapat menjadi produktif.

Tabungan pembangunan Nasional (TABANAS);

Giro, Deposito Berjangka, dan lain-lain merupakan instrumen-instrumen yang telah dipergunakan untuk menarik dana dari masyarakat.

Dengan memperlihatkan perimbangan produktivitas nasional dengan fluktuasi jumlah uang yang beredar, nampak bahwa keduanya tidak berubah secara berimbang. Jumlah uang yang beredar dari waktu ke waktu meningkat lebih tinggi dari pada peningkatan produktivitas nasional. Hal tersebut bahwa masih terdapat dana-dana terpendam pada masyarakat dalam jumlah yang cukup besar. Keadaan inilah yang memberi dorongan kepada pemerintah melalui lembaga perbankan tertentu mengeluarkan suatu kebijaksanaan dengan menambah satu instrumen yang dikenal dengan tingkat bunga tabungan.

Instrumen inilah diharapkan dapat menjadi sarana yang akurat dalam usaha memobilisasikan tabungan masyarakat di samping instrumen-instrumen lainnya. Selanjutnya diharapkan mekanisme kerja lembaga perbankan dalam memanfaatkan instrumen-instrumen yang ada, dalam mengerahkan segala potensi masyarakat untuk dapat menunjang pembangunan nasional yang mandiri atau setidaknya tidaknya dapat mengurangi ketergantungan terhadap modal asing.

Kerangka berfikir di atas, merupakan landasan penulis dalam mengangkat salah satu diantara berbagai kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga keuangan (perbankan), dengan melakukan suatu studi tentang pelaksanaan implementasi kebijaksanaan mobilisasi tabungan

masyarakat pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang untuk mengelolah dana.

Dari uraian terdahulu nampak jelas bahwa lembaga keuangan (perbankan), mutlak dibutuhkan dalam proses pembangunan. Betapa tidaknya, oleh karena lembaga keuangan merupakan lembaga yang dapat menstimulir pembangunan dan tugas dan fungsi sebagai pusat sirkulasi sumber daya modal. Dengan kata lain, bank merupakan lembaga yang dapat memobilisasikan sumber daya modal yang dengan jalan menarik dana sebesar-besarnya untuk membiayai suatu investasi. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh R. Tjiptoadinugroho, Perbankan, Pradaya Paramita (1973 : 77) sebagai berikut :

"Bank adalah suatu lembaga keuangan yang harus dapat memanfaatkan dana-dana dari yang bersumber oleh masyarakat atau dengan manapun aktivitas perkreditan dan aktivitas dalam bidang kegiatan ekonomi untuk peredaran uang dan modal sebagai sarana pembangunan kesejahteraan umat manusia pada khususnya, negara pada umumnya sesuai dengan kebijaksanaan ekonomi dan moneter yang digariskan oleh suatu pemerintah."

Demikian halnya bahwa pembangunan nasional Indonesia, maka kontribusi lembaga keuangan (perbankan) sangat menentukan keberhasilan pembangunan itu sendiri.

Menyadari hal tersebut di atas, maka pemerintah mendirikan Bank Negara Indonesia dan didasarkan pada undang-undang yang perbankan yang ada pada waktu itu.

Selanjutnya, pembangunan nasional Indonesia bukanlah pembangunan parsial yang mengarahkan sasarannya terbatas pada kelompok masyarakat saja, melainkan pembangunan itu diarahkan kepada seluruh lapisan masyarakat di seluruh pelosok tanah air Republik Indonesia. Oleh karena itu, pembangunan atau pembentukan lembaga-lembaga keuangan tidak terbatas di kota-kota saja, melainkan juga didirikan sampai ke pelosok agar pertumbuhan dan perkembangan ekonomi pedesaan dapat mengimbangi pertumbuhan dan perkembangan ekonomi perkotaan yang mutlak distimulir oleh suatu lembaga keuangan. Untuk maksud tersebut, pemerintah bukan saja membangun/mendirikan lembaga keuangan di kota-kota, tetapi juga dengan membangun/mendirikan lembaga keuangan di desa.

Undang-Undang nomor 21 tahun 1968 merupakan dasar hukum didirikannya Bank Negara Indonesia (BNI), Bank ini merupakan lembaga keuangan milik pemerintah yang didirikan untuk menunjang kebutuhan terhadap lembaga keuangan di kota sebagai stimulator pembangunan dalam usaha memacu akselerasi pertumbuhan ekonomi nasional.

Untuk menunjang kebutuhan akan lembaga keuangan di kota, BNI Cabang (Kanca BNI). Untuk memperluas jangkauan dan peranan BNI pada setiap kota, dikeluarkan suatu implementasi kebijaksanaan berupa pembentukan/pendirian BNI 46 (persro) Cabang Ujung Pandang. Dengan adanya BNI di kota, diharapkan dapat mempertinggi mobilisasi dana yang

berada di warganya dalam menunjang pembangunan secara merata.

Tugas dan fungsi BNI adalah sebagaimana lembaga perbankan lainnya untuk memobilisasikan dana-dana tidak produktif. Oleh karena BNI berlokasi di kota-kota, maka peran bank tersebut berusaha menarik dana-dana tidak produktif sebesar-besarnya dari masyarakat untuk selanjutnya disalurkan ke sektor produktif melalui suatu implementasi kebijaksanaan mobilisasi tabungan masyarakat perkreditan. Dengan demikian, BNI berfungsi sarana/lembaga yang dapat mempertinggi lalu lintas uang.

Pada tanggal 1 Juli 1983, Direksi PT BNI 45 (Persero) Cabang Ujung Pandang mengambil suatu implementasi kebijaksanaan mobilisasi tabungan masyarakat yakni mengeluarkan/memperkenalkan suatu instrumen baru yang dikenal dengan tabungan. Pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang sebagai salah satu di antara berbagai instrumen yang dapat memobilisasikan tabungan masyarakat di kota maupun di desa.

Untuk itu nampak jelas bahwa PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang dapat dikatakan sebagai salah satu instrumen untuk menganalisis dana-dana dari masyarakat agar supaya pengelolaan dana di kota maupun ke pelosok untuk menganalisis implementasi kebijaksanaan mobilisasi tabungan masyarakat.

putusan sidang Majelis tersebut bahwa Bank Negara Indonesia yang dimaksudkan perlu segera didirikan karena merupakan salah satu untuk memobilisasikan dana tabungan masyarakat kota, dan juga sebagai sendi yang terpenting untuk melancarkan pemerintah dalam memobilisasikan dana keuangan dan perekonomian setelah sesuatu negara itu mencapai kemerdekaan politik.

Pada tanggal 5 Juli 1946 berdasarkan peraturan pemerintah pengganti Undang-undang Nomor 2 tahun 1946 di-Bank Negara Indonesia berdiri secara resmi, dan disahkan sebagai Bank Sentral Negara Republik Indonesia. Peraturan pemerintah untuk pengganti Undang-undang yaitu Bank Negara Indonesia diutamakan untuk menganalisis dan mengelolah tabungan masyarakat di kota.

## 1.2. Pokok Permasalahan

Jadi pokok permasalahan adalah Sejauhmana pengaruh tingkat bunga terhadap tabungan masyarakat sehingga dapat diambil langkah-langkah yang lebih tepat dalam upaya untuk memobilisasikan dana masyarakat.

## 1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

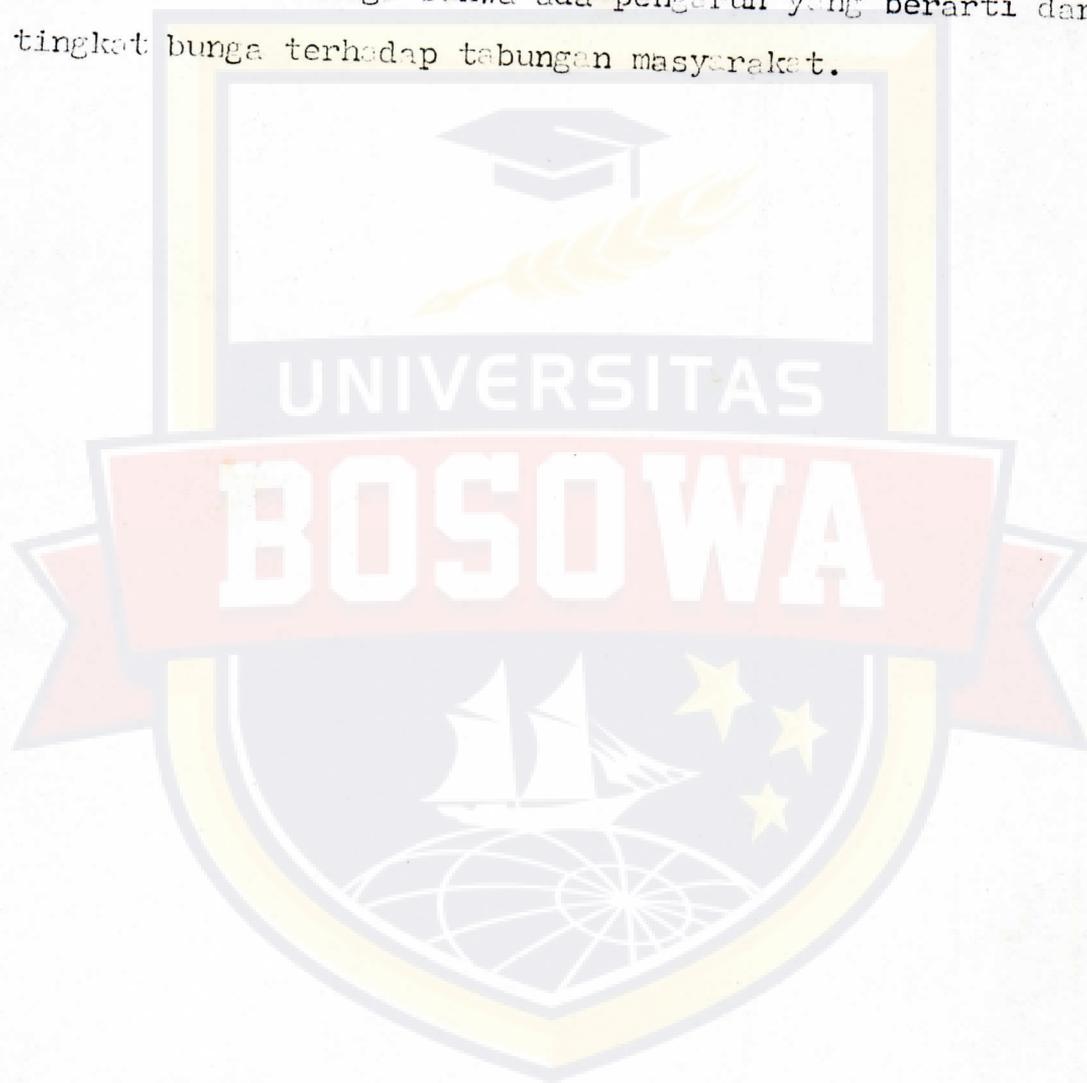
1.3.1. Tujuan penelitian untuk menganalisis inflementasi kebijaksanaan mobilisasi tabungan masyarakat kota

1.3.2. Kegunaan penelitian untuk diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi PT BNI 46 (Persero)

Cabang Ujung Pandang dalam menganalisis dan  
mengelola tabungan masyarakat perkotaan.

#### 1.4. Hipotesis

Jika hal-hal lain dianggap tidak berubah (*ceteris paribus*) maka diduga bahwa ada pengaruh yang berarti dari tingkat bunga terhadap tabungan masyarakat.



## II KERANGKA TEORI

Secara umum telah diketahui bahwa hampir semua negara yang dewasa ini dikategorikan sebagai bangsa yang sedang berkembang adalah bangsa-bangsa yang memperoleh kemerdekaannya kembali dan mendirikan negara masing-masing setelah perang Dunia II yang lalu berakhir. Sebagai negara tersebut memperoleh kemerdekaannya setelah melalui perjuangan bersenjata dengan pengorbanan yang amat besar di samping ada pula negara yang memperoleh kemerdekaannya tanpa perjuangan bersenjata.

Sebagai usaha sadar untuk mengisi kemerdekaannya, kebijaksanaan yang strategi pembangunan nasional pada umumnya dinyatakan sebagai perwujudan aspirasi yang hidup dan berkembang dikalangan masyarakat luas dan disampaikan pada penguangannya dalam bentuk peraturan perundang-undangan yang kewenangan penetapannya pada umumnya berada di tangan lembaga perwakilan.

Aspirasi dan keinginan rakyat itu, dalam apa pun dituangkan dalam perundang-undangan, biasanya menekankan bahwa pembangunan nasional mempunyai sasaran-sasaran tersebut, baik jangka panjang, jangka pendek, ataupun jangka sedang, kategorisasi waktu dari sasaran-sasaran tersebut memang perlu karena sasaran jangka pendek merupakan konkritisasi instrumen inflementasi kebijaksanaan mobilisasi tabungan masyarakat Bank Negara Indonesia

dari sasaran-sasaran jangka panjang. Dengan perkataan lain dalam rumusan kebijaksanaan dan strategi pembangunan nasional jelas menunjukkan bahwa pembangunan nasional berlangsung secara berkesinambungan, yang berarti bahwa kurun waktu dan tahap berikutnya. Di samping itu dalam merumuskan kebijaksanaan dan strategi pembangunan nasional, biasanya ditentukan pula bahwa pembangunan nasional, bersifat komprehensif dalam arti mencakup seluruh kehidupan dan penghidupan bangsa dan negara, terlepas dari bagaimana kategorisasi berbagai seni kehidupan dan penghidupan itu dilakukan. Dengan demikian, arah yang hendak ditempuh dimasa depan jelas tergambar, baik dilihat dari segi waktunya, sasaran-sasaran, maupun menyangkut komitmen nasional dalam penggunaan modal.

Dengan kebijaksanaan dan strategi yang demikian, jelas pula terlihat adanya interdependensi, interrelasi, dan interaksi antara satu bidang kehidupan dengan bidang kehidupan lainnya. Hal inilah yang disebut sebagai keterpaduan yang bukan saja dalam proses perumusan kebijaksanaan dan strategi pembangunan nasional, akan tetapi juga dalam seluruh proses pengelolaan penyelenggaraan pembangunan nasional.

2.1. Pokok-pokok Kebijakan Mobilisasi tabungan masyarakat.

Adalah merupakan kenyataan dalam kehidupan bernegara dan bermasyarakat di negara-negara sedang berkembang, bahwa peranan pemerintah beserta sejumlah jajaran aparatnya bersifat dominan dalam proses pengelolaan pembangunan nasional. Pengalaman menunjukkan bahwa bagi suatu negara yang sedang berkembang, keadaan demikian adalah logis.

Meskipun demikian, para ilmuwan yang mengamati dan berusaha mendalami proses pengelolaan pembangunan nasional nampaknya telah sepakat bahwa betapapun dominannya peranan pemerintah dalam melaksanakan proses pembangunan nasional, tidak mungkin seluruh aparaturnya, betapa pun tingginya disiplin dan dedikasi aparatur tersebut. Dengan perkataan lain, bahwa keberhasilan penyelenggaraan pembangunan nasional menuntut partisipasi masyarakat.

Salah satu tantangan yang selalu dihadapi dalam pelaksanaan pembangunan nasional berkisar pada keterbatasan dalam berbagai hal.

Negara Indonesia secara geografis sangat menguntungkan karena memiliki sumber-sumber alam yang melimpah, baik di darat laut maupun yang di dalam perut bumi. Namun demikian kekayaan alam itu pun tidak bebas dari masalah pembiayaan karena sering terdapat situasi dimana kemampuan untuk menggali kekayaan alam itu dan mentransformasikannya dari potensi menjadi kekuatan nyata untuk penyelenggaraan

pembangunan nasional, kadangkala sangat terbatas.

Dalam tahun 1986/1987 perekonomian Indonesia mengalami keadaan sangat sulit sebagai akibat merosotnya harga minyak bumi, di samping masih rendahnya pertumbuhan ekonomi dunia dan tindakan proteksi oleh beberapa negara industri. Turunnya harga minyak bumi dengan tajam menyebabkan neraca pembayaran mengalami tekanan-tekanan yang sangat berat dan penerimaan pemerintah sebagai suatu sumber utama pembiayaan pembangunan menurun dengan tajam. Namun dengan serangkaian kebijaksanaan yang telah diambil oleh pemerintah, perekonomian Indonesia dalam tahun 1985 sebesar 2,25, 1986 sebesar 3,2 menunjukkan perkembangan yang cukup baik, seperti tercermin pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya dan perkembangan harga di dalam negara yang masih dapat dikendalikan pada tingkat yang wajar. Demikian juga, dampak negatif yang lebih buruk terhadap neraca pembayaran dapat diatasi.

Kebijaksanaan yang telah diambil oleh pemerintah itu telah mampu mempertahankan dan bahkan dapat mempertinggi pertumbuhan ekonomi nasional jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dan oleh karenanya, kebijaksanaan tersebut tetap harus dikembangkan agar pembiayaan pembangunan nasional bersumber dari kemampuan atau kekuatan dalam negara. Dengan kata lain, pelaksanaan pembangunan nasional berlandaskan kemampuan sendiri.

Hal tersebut di atas, sangat sesuai dengan apa yang diamanatkan oleh Garis-garis Besar Haluan Negara tentang arah pembangunan jangka panjang Indonesia (TAP MPR Nomor II/MPR/1988 : 63) sebagai berikut :

"Pembangunan nasional memerlukan investasi dalam jumlah yang cukup besar, yang pelaksanaannya harus berlandaskan kemampuan itu sendiri, sedangkan bantuan luar negeri merupakan pelengkap. Oleh karena itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh untuk mengerahkan dana-dana investasi bersumber pada tabungan masyarakat, tabungan pemerintah serta penerimaan devisa yang berasal dari ekspor dan jasa-jasa. Pengerahan dari dana investasi tersebut harus ditingkatkan dengan cepat sehingga peranan bantuan luar negeri yang merupakan pelengkap tersebut semakin berkurang dan pada akhirnya mampu membiayai seluruh pembangunan."

Dalam hal memobilisasikan dana, pemerintah telah mengupayakan mobilisasi dana dari masyarakat, baik melalui perbankan maupun pasar uang dan pasar modal. Dalam hal mobilisasi dana dari masyarakat melalui perbankan, pemerintah selain tetap memberikan kebebasan kepada bank-bank untuk menentukan sendiri suku bunga atas tabungan yang diterima juga memberikan kelonggaran-kelonggaran lainnya yang diharapkan dapat menunjang upaya tersebut.

Mobilisasi dana masyarakat melalui perbankan membutuhkan instrumen-instrumen yang diharapkan dapat menjadi alat ampuh untuk menarik dana sebesar-besarnya dari masyarakat. Instrumen-instrumen yang telah umum

dikenal masyarakat luas antara lain Tabanas, Giro, Deposito Berjangka, yang telah memberikan andil yang cukup besar dalam upaya memobilisasikan dana tabungan masyarakat. Disamping itu, instrumen-instrumen tersebut dilaksanakan oleh lembaga perbankan, baik yang lembaga perbankan, pemilik pemerintah maupun milik swasta.

Sedemikian rupa beratnya tantangan pembangunan yang dihadapi oleh Indonesia, khususnya yang menyangkut pembiayaan pembangunan itu sendiri, sehingga pemerintah mengupayakan mobilisasi dana melalui tabungan masyarakat secara lebih intensif.

Sebagai realisasi dari pada kebijaksanaan pemerintah dalam menjawab tantangan pembangunan itu, maka melalui Bank Negara Indonesia (BNI) diperkenalkan dan dilaksanakan suatu instrumen-instrumen baru yang terutama ditujukan kepada masyarakat di kota. Hal ini disadari oleh karena rakyat sebagai salah satu potensi pembangunan di Indonesia, dimana penyebaran penduduknya masih jauh lebih besar berada di kota. Disamping bahwa Bank Negara Indonesia (BNI) adalah upaya pemerintah untuk mengikut sertakan masyarakat di kota dalam proses pembangunan nasional.

## 2.2. Dasar dan Tujuan Mobilisasi Tabungan Masyarakat.

Demikian pula halnya dengan pembangunan nasional Indonesia sebagai upaya untuk mengisi kemerdekaan yang teramat besar. Sejak pemerintah Orde Baru, pembangunan nasional Indonesia telah dirumuskan dalam suatu implementasi kebijaksanaan mobilisasi tabungan masyarakat dan strategi pembangunan yang bertahap dan komprehensif. Hal tersebut terlihat dari pola pembangunan nasional yang dikenal dengan Repelita (Rencana Pembangunan Lima Tahun) dan dijabarkan dalam bentuk Repelita (Pembangunan Lima Tahun). Rumusan kebijaksanaan dan strategi pembangunan nasional Indonesia yang demikian untuk menunjukkan bahwa pembangunan tersebut berlangsung secara berkesinambungan dimana setiap tahapan pembangunan dilanjutkan secara konsisten dengan tahapan pembangunan berikut :

Kebijaksanaan dan strategi pembangunan nasional Indonesia tersebut di atas, sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Bintoro Tjokroamidjojo dan Mustopadidjaja A.R. (1986 : 93) sebagai berikut :

"Garis-garis Besar Haluan Negara sebagai pola umum pembangunan nasional merupakan rencana jangka panjang pembangunan nasional Indonesia berdasarkan pada hakekatnya atau pendekatan pembangunan bangsa. Pelaksanaannya dilaksanakan secara lebih operasional yaitu dengan sistem perencanaan tahunan dan mekanisme perbankan.

Lebih lanjut Bintoro Tjokroamidjojo dan Mustopadidjaja A.R. mengatakan :

"Keserasian yang naik dari dua pendekatan jangka panjang dan jangka menengah yang saling terkait secara operasional satu sama lain dengan perencanaan tahunan dalam APBN, telah tercantun dalam rumusan pola Umum Pembangunan Nasional."

Untuk mencapai tujuan strategi yang pokok dalam pembangunan, yaitu perluasan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi sehingga memungkinkan peningkatan penghasilan penduduk diperlukan pula peningkatan pemupukan sumber-sumber pembiayaan dan kemampuan pengelolaannya, baik oleh aparat pembangunan maupun dunia usaha swasta.

Pembiayaan investasi bagi pembangunan Indonesia berasal dari tiga sumber, yaitu tabungan pemerintah, tabungan masyarakat dan dana dari luar negeri (lembaga-lembaga keuangan dan negara donar). Tabungan pemerintah merupakan selisih penerimaan dalam negeri dengan pengeluaran rutin. Tabungan pemerintah bersama-sama dengan dana bantuan luar negeri membentuk dana pembangunan bagi pembiayaan anggaran pembangunan negara.

Sedangkan tabungan masyarakat adalah bagian dari penghasilan masyarakat yang tidak dipergunakan untuk konsumsi. Dengan tabungan masyarakat dimaksudkan adalah tabungan rumah tangga dan perorangan serta tabungan perusahaan-perusahaan swasta maupun pemerintah.

masing-masing bergerak di sektor-sektor yang secara relatif telah diatur dalam peraturan perundang-undangan.

Dalam upaya memupuk sumber-sumber pembiayaan pembangunan nasional Indonesia, pihak pemerintah telah berusaha sedemikian rupa agar program pembangunan nasional tersebut dapat berjalan terus walupun dalam lingkungan perekonomian dunia yang berkepanjangan.

Pada waktu itu, sumber pendapatan negara tersebar beberapa tahun yang lalu diperoleh dari ekspor minyak dan gas bumi. Dengan merosotnya harga minyak dan gas bumi di-pasaran internasional sangat mempengaruhi kemampuan Indonesia dalam memupuk sumber pembiayaan pembangunan yang berasal dari ekspor dan gas bumi.

Untuk itu, pemerintah telah berysaha sedemikian rupa untuk merangsang pertumbuhan ekspor migas yang nampak kurang menguntungkan. Di samping itu, pengelolaan sumber-sumber pendapatan dalam negeri digalakkan melalui pembaharuan perpajakan dan mobilisasi tabungan masyarakat secara lebih intensif. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Presiden Soeharto dalam pidato kenegaraan di depan sidang Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) tanggal 16 Agustus 1983, sebagai berikut :

"Dalam rangka memperkuat ketahanan ekonomi terhadap dampak resesi ekonomi dunia, maka kita telah melakukan berbagai langkah di bidang ekonomi, ialah dengan mengadakan devaluasi rupiah, dengan

penjadwalan kembali sejumlah proyek-proyek pembangunan yang besar, dengan meningkatkan pengeralahan modal dalam negeri melalui kebijaksanaan perbankan."

Jika kita kembali menengok kepada ketiga dimensi dalam Trilogo Pembangunan, yang secara implisit memuat suatu landasan bahwa pembangunan nasional Indonesia adalah oleh rakyat dan untuk rakyat. Di sini terdapat kaitan yang sangat erat antara penegasan pemerintah tersebut di atas, yang pada hakekatnya menjadi rakyat sebagai faktor pasif untuk digerakkan begitu saja guna mencapai sasaran kebijaksanaan, bukan pula sebagai faktor penerima secara pasif kelak tinggal ikut menikmati hasil-hasil pembangunan. Dalam hubungan ini Sumitro Djojohadikusumo, (1985 :18) sebagai berikut :

"Pembangunan harus diselenggarakan atas kesadaran rakyat untuk memperbaiki nasibnya dan mengusahakan secara aktif kemajuan dan kesejahteraan dalam kehidupannya. Dengan kata lain, rakyat berperan dan berpartisipasi aktif dalam usaha pembangunan."

Partisipasi aktif masyarakat dalam usaha pembangunan sebagaimana tersebut di atas, mengandung makna yang luas untuk meliputi partisipasi dalam pemanfaatan sumber dana dan daya yang mereka miliki. Dengan demikian, sumber-sumber dana potensial yang ada di tangan masyarakat perlu diupayakan sedemikian rupa agar dapat turut berperan aktif dalam proses pembangunan nasional dengan memobilisasikan modal tersebut melalui lembaga perbankan.

2.3. Fungsi Bank Negara Indonesia Ujung Pandang dalam pengelolaan tabungan masyarakat.

Untuk membahas fungsi BNI Ujung Pandang dalam pengelolaan tabungan masyarakat, kiranya perlu kita menengok kembali bagaimana misi yang diemban oleh BNI.

Pengertian praktis mengenai "misi" BNI adalah penugasan yang diberikan kepada BNI sesuai dengan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1968, sebagai berikut :

"Tugas dan usaha Bank diarahkan kepada perbaikan ekonomi rakyat dan pembangunan ekonomi nasional dengan jalan melakukan usaha bank umum dengan mengutamakan antara lain :

1. Pemberian kredit pada sektor koperasi, tani, dan nelayan yang meliputi :
  - a. membentuk perkembangan koperasi, terutama dalam bidang pertanian dan perikanan.
  - b. membentuk kaum tani dan nelayan yang belum tergabung dalam koperasi, untuk mengembangkan usaha-usahanya dalam bidang pertanian dan perikanan dan mendorong serta membimbing kearah usaha bersama atas azas sendi perkoperasian.
2. Membentuk yang belum tergabung dalam koperasi yang menjalankan kegiatan dalam bidang kerajinan perindustrian rakyat, perusahaan rakyat, dan perdagangan kecil.
3. Memberikan bantuan terhadap usaha negara dalam rangka pelaksanaannya politik agraria."

Jika kita memperlihatkan isi pasal 7 Undang-Undang Nomor Tahun 1968 di atas, maka dapat terlihat misi yang diemban oleh pada PT BNI 46 (Persro) Cabang Ujung Pandang.

Dengan mengutamakan perhatian pada sektor pertanian dalam arti luas, koperasi dan BNI pada umumnya.

Pengertian yang dapat ditarik misi yang diemban oleh BNI tersebut di atas, dapatlah diketahui fungsi bank tersebut, dimana BNI merupakan bank umum yang diarahkan untuk melayani masyarakat sampai ke pelosok kota. Sejalan dengan itu, pihak BNI menyatakan bahwa fungsi BNI adalah sebagai berikut : (Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1968 tentang BNI, pasal 7) :

"... dengan tersebar luasnya jaringan BNI di seluruh pelosok di tanah air, BNI akan melaksanakan, memperluas kegiatannya di kota.

Walaupun semenjak berdirinya, BNI sebesarnya telah memperhatikan secara langsung atau tidak langsung masalah-masalah kota dengan dikenalnya kredit-kredit pertanian dan golongan aktivitas kota lainnya, namun misi dan fungsi BNI masuk kota dalam skala yang besar dimulai sejak dikeluarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1968, dan dimulainya paket-paket intensifikasi pangan secara besar-besaran oleh BNI.

Dengan dimulainya program intensifikasi produksi tanaman pangan, maka pembiayaan peningkatan produksi padi terutama pada waktu itu yang berkaitan dengan kebutuhan petani akan paket-paket input intensifikasi diserahkan kepada BNI. Pada waktu itu pemerintah memperkenalkan institusi baru dan di sinilah dikenal BNI Ujung Pandang sebagai penyalur paket-paket kredit intensifikasi.

Melihat perkembangan yang ditunjukkan oleh BNI Ujung Pandang dari awal, pemerintah memandang perlu memperluas peranan BNI Ujung Pandang, selain sebagai penyalur paket-paket kredit intensifikasi, dapat pula melaksanakan fungsi dan peranan lembaga keuangan/perbankan setelah mendapat persetujuan pemerintah seperti mobilisasi tabungan masyarakat. Hal ini disadari oleh karena pada tahap awal BNI Ujung Pandang dalam menyalurkan paket-paket kredit intensifikasi masih mengandalkan dukungan pada Bank Sentral.

Di samping itu, masyarakat kota yang dilayani oleh BNI Ujung Pandang sebagai salah satu lembaga kredit kota dengan instrumen-instrumen pelayanan yang wajar (tanpa subsidi, tanpa dorongan yang berlebihan, dan sebagainya) akan mempunyai hubungan yang luas dengan lembaga tersebut bila masyarakat kota juga menyadari akan pentingnya penyimpanan uang pada lembaga tersebut. Dengan demikian diharapkan bahwa paket-paket kredit yang disalurkan/dikeluarkan oleh Bank Negara Indonesia (BNI) Ujung Pandang bukan lagi mengandalkan dukungan dana Bank Sentral, tetapi paket-paket tersebut dapat bersumber dari masyarakat kota itu sendiri. Usaha-usaha untuk menggalakan mobilisasi tabungan masyarakat kota pun dimulai.

Menurut data dari hasil survey Susenas 1985, rata-rata hasrat menabung masyarakat adalah sebesar 35 %, dimana 17 % berasal dari rumah tangga perkotaan. Data lain menunjukkan hasrat menabung rumah tangga perkotaan ternyata

lebih besar dari rumah tangga pedesaan, sedangkan pendapatan rumah tangga perkotaan merupakan 90 % dari pada seluruh pendapatan rumah tangga. Angka rata-rata hasrat menabung dari rumah tangga pedesaan bervariasi dari 0 % sampai 23 %.

Disinilah letaknya, sehingga BNI berupaya memanfaatkan Bank Negara Indonesia (BNI) Ujung Pandang dalam mencari tabungan dari rumah tangga perkotaan dengan melaksanakan suatu tindakan/gerakan, fleksibilitas pelayanan tabungan, kemudahan dan memberikan ransangan yang dapat menjadi stimulator bagi masyarakat perkotaan untuk menabung. Di samping itu aksesibilitas terhadap masyarakat perkotaan perlu mendapat perhatian yang serius, karena menurut hasil survey khusus menunjukkan bahwa masyarakat perkotaan menginginkan lebih dari syarat-syarat Tabanas, Giro, dan lain-lain.

#### 2.4. PT Bank Negara Indonesia Persero sebagai salah satu Instrumen Tabungan Masyarakat Perkotaan.

Sebagaimana diketahui bahwa sejak tahun 1984, Bank - Negara Indonesia mengadakan pilot proyek tabungan perkotaan untuk menguji konsepsi-konsepsi tabungan masyarakat kota. Pelaksanaan pilot proyek tersebut di mulai pada bulan Juli 1986 pada 18 buah BNI Ujung Pandang.

PT Bank Negara Indonesia Persero sebagai suatu bentuk tabungan yang baru yang lebih cocok untuk masyarakat perkotaan ternyata telah menarik minat masyarakat yang lebih besar.

Keuntungan penabung dari bunga BNI memang tidak banyak tetapi ada ransangan lain yang lebih menarik dan disukai yaitu :

1. Kebebasan, dalam artian bahwa tiada pembatasan dalam hal penyetoran dan pengambilan BNI.
2. Pelayanan yang muda dan lebih cepat.

Pilot proyek PT Bank Negara Indonesia Persero Ujung Pandang dapat dikatakan berhasil baik, sehingga pengembangan dan perluasan pelaksanaan Bank Negara Indonesia (BNI) keseluruh pelosok tanah air dijadikan sebagai suatu kebijaksanaan umum dari Direksi BNI.

Jika BNI telah mampu memobilisasi dana dari masyarakat perkotaan karena didukung oleh instrumen-instrumen yang dapat membangkitkan gairah masyarakat perkotaan untuk menabung uang yang mereka, maka paket-paket kredit yang diberikan oleh BNI Ujung Pandang dapat bersumber dari dukungan dana masyarakat perkotaan itu sendiri.

Selanjutnya bahwa jika mobilisasi tabungan masyarakat dari kantong (sektor produktif) di Perkotaan bisa mencapai sasaran dana tersebut dapat diberikan dalam bentuk kredit umum kepada anggota masyarakat yang membutuhkan, maka kiranya tujuan Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 1973, agar BNI Ujung Pandang menjadi "rural financial intermediates" akan menjadi kenyataan yang pasti.

2.5. Fungsi Bank Negara Indonesia untuk menyalurkan Kredit dalam mengelolah Tabungan Masyarakat.

Perkembangan dan pertumbuhan suatu bank banyak ditentukan oleh sistem manajemen yang diterapkan dalam melaksanakan sumber-sumber dan penggunaan dana. Pemilihan dan penetapan sistem manajer, merupakan suatu inflementasi kebijaksanaan tabungan masyarakat yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Pengertian kebijaksanaan ini tergantung dari sudut seseorang ahli memberikan pengertian tersebut. Agar pemahanan tulisan ini tidak menyimpang dan tijuannya maka yang menjadi landasan teorytisnya adalah sebagai berikut :

Menurut Drs Rijanto, Nomor 3 Edesi April (1990 : 40) sebagai berikut :

"Kebijaksanaan adalah suatu pedoman atau azas yang membimbing dan mengarahkan kegiatan dan usaha pengambilan keputusan terhadap apa yang dilaksanakan oleh organisasi dengan memperhitungkan resiko dan hasil demi tercapainya tujuan yang digariskan."

Berdasarkan di atas, maka PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang dalam melakukan aktivitasnya selalu berpedomam pada petunjuk dan kebijaksanaan yang telah digariskan oleh para pengambil keputusan pada bank tersebut. Selain itu pula tentunya harus mengikuti pula peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah BI sebagai badan pengawas bagi seluruh bank.

Untuk mengetahui defenisi tentang kredit bukanlah sesuatu yang mudah. Hampir semua penulis yang membahas tentang kredit membuat defenisi masing-masing yang pada umumnya mengandung kebenaran walaupun tidak lengkap. Hal ini disebabkan karena penulis mempunyai pandangan yang berbeda-beda, ada yang meninjau dari sudut pemberian kredit, ada pula yang melihat dari segi penerima kredit, hukum, ekonomi dan moralnya.

Istilah kredit berasal dari kata bahasa Yunani yaitu *eredere* yang berarti kepercayaan atau *eredo* yang berarti saya percaya. Dasar dari kredit adalah kepercayaan seseorang pada masa yang akan datang akan memenuhi segala sesuatu yang telah disepakati bersama terlebih dahulu. Atas dasar yang kepercayaan kepada pihaknya yang memerlukan diserahterima uang, barang, atau hal yang disamakan dengan syarat dikembalikan pada waktu yang akan datang beserta bunganya.

Suatu defenisi yang sangat luas adalah kredit penyediaan prestasi pada suatu waktu tertentu dengan perjanjian untuk dikembalikan bersama kontra prestasi di kemudian hari. Berdasarkan defenisi tersebut adalah bahwa kredit tersebut akan dikembalikan masa yang akan datang dengan kontra prestasi berupa bunga.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengertian kredit, berikut ini pengertian kredit menurut Undang-undang pokok perbankan didefenisikan sebagai berikut

Undang-undang pokok tentang Nomor 14 1967, sebagai berikut :

"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang disamakan dengan berdasarkan persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain dalam hal mana pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan sejumlah bunga yang telah ditentukan."

Jadi didalam tersebut terdapat beberapa unsur kepercayaan, waktu, bunga, dan resiko yang sewaktu-waktu bisa merugikan pihak perbankan. Lagi pula defenisi tersebut di atas, mencakup dua aspek yaitu aspek ekonomi dan aspek hukum. Aspek ekonomi tercermin yaitu dengan adanya penyediaan uang atau prestasi yang akan digunakan oleh sipenerima kredit dalam rangka melancarkan usahanya, sedangkan aspek hukum tercermin dengan adanya perikatan yakni persetujuan pinjam-meminjam antara bank dengan nasabah dimana bank wajib mengarahkan sejumlah uang atau tagihan-tagihan kepada nasabah dan nasabah berkewajiban untuk mengembalikan kredit tersebut disertai bunga.

Sedangkan untuk pengertian kredit menurut Kalsan A. Tahir (1970 : 1938) sebagai berikut :

"Suatu prestasi yang diserahkan pada saat sekarang dengan harapan pada masa yang akan datang akan menerima kontra prestasi."

Dengan demikian, untuk suatu persetujuan kredit yang diterima maka harus memenuhi syarat kreteria yaitu :

1. Terdapat dana belah pihak serta persetujuan pinjam

meminjam antara kredit dengan debitur.

2. Mempunyai jangka waktu tertentu.
3. Hak kreditur untuk menuntut dan memperoleh pembayaran serta kewajiban debitur untuk membayar prestasi yang diterima.

Seperti yang telah dikemukakan bahwa pada hakekatnya pemberian kredit didasarkan pada kepercayaannya, namun demikian berkembangnya kegiatan perbankan dewasa ini maka setiap bank selalu berusaha untuk menjaga dan meningkatkan pendapatan disamping tingkat kesempatan perbankan.

Dalam proses pengembalian kredit pada bank ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh penerima kredit seperti adanya barang jaminan yang harus disediakan dimana besarnya barang jaminan tersebut tidak melebihi besarnya jumlah kredit yang akan diambil.

Di dalam Undang-undang pokok perbankan 1967 ditegaskan bahwa setiap pemberi kredit oleh bank harus disertai barang jaminan atau agunan. Jadi jelas di sini bahwa bukan saja kemauan bank untuk meminta jaminan tersebut, tetapi kekarnya Undang-undang untuk dipatuhi.

### III METODOLOGI PENELITIAN

Untuk menunjang tulisan ini agar dapat tergolong suatu karya ilmiah, dibutuhkan suatu metodologi, baik dalam penelitian maupun dalam penulisannya. Dengan mengadakan suatu penelitian guna mengumpulkan data yang relevan dengan permasalahan yang dibahas antara lain :

#### 3.1. Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang.

#### 3.2. Sumber dan Cara Pengumpulan Data.

##### (1) Sumber Data

Data yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini serta membuktikan hipotesis yang telah diajukan yaitu bersumber dari PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang.

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara langsung dengan pimpinan instansi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari beberapa instansi yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

##### (2) Cara Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu : metode suryey adalah penulisan secara langsung melihat obyek penelitian untuk mengumpulkan data yang bersifat sekunder pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang.

Metode wawancara adalah suatu metode dengan mengadakan tanya jawab secara langsung pada pimpinan instansi yang berkaitan dengan apa yang dibahas.

Metode dokumentar adalah suatu metode pengumpulan data dengan dokumen-dokumen dari instansi berkaitan.

### 3.3. Peralatan dan Metode Analisis.

Peralatan dan metode analisis yang dipakai untuk membuktikan hipotesis yang diajukan yaitu : Persamaan regresi sederhana.

$$Y = a + b x$$

Dimana

Y = Jumlah tabungan masyarakat

x = Tingkat bunga.

### 3.5. Kerangka Operasional

Dalam rangka penelitian dan penulisan ini, dapat dikemukakan kerangka operasional yang digunakan sebagai berikut :

1. Analisis adalah suatu operasional sebagai keputusan/ kebijaksanaan yang diambil sebelumnya.
2. Kebijaksanaan adalah dapat dikatakan sebagai serangkaian keputusan yang sifatnya mendasar untuk dipergunakan sebagai landasan yang bertindak dalam mencapai sesuatu tujuan yang ditetapkan sebelumnya.
3. Mobilisasi sebagai penggerak dana-dana dari masyarakat
4. Inflementasi adalah penerapan.
5. Tabungan adalah sebagian pendapatan yang tidak dikonsumsi.
6. Tingkat bunga adalah tinggi rendahnya keuntungan kepada nasabah.

#### IV PELAKSANAAN TERHADAP ANALISIS INFLEMENTASI

#### KEBIJAKSANAAN MOBILISASI TABUNGAN

#### MASYARAKAT PADA PT BNI 46

#### (PERSERO) CABANG

#### UJUNG PANDANG

Analisis inflementasi kebijaksanaan mobilisasi tabungan masyarakat adalah suatu upaya pengalaman Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam pembangunan nasional. Betapa tidaknya, oleh karena analisis inflementasi kebijaksanaan itu merupakan langka yang mencerminkan azas gotong royong dalam analisis pembangunan nasional. Di lain pihak, analisis inflementasi kebijaksanaan tersebut dapat menekan volume pembiayaan pembangunannya bersumber dari dana bantuan asing, dan dapat memperbesar peranan masyarakat dalam proses pembangunan itu sendiri.

PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang sebagai instrumen penarik dana tabungan masyarakat, merupakan salah satu diantara berbagai program-program demikian itu membutuhkan suatu pola strategi dan teknik operasional yang dapat dan sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat lokal yang menjadi sarana kebijaksanaan/program tersebut.

#### 4.1. Realisasi Analisis Inflementasi Kebijakan pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang.

Mobilisasi tabungan masyarakat, sebagaimana telah dikemukakan pada bagian di atas, adalah merupakan suatu upaya

yang ditanangkan oleh pemerintah untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan nasional. Hal tersebut disadari sedalam-dalamnya bahwa masyarakat bukan hanya sekedar konsumen tetapi dari hasil pembangunan, melainkan juga sebagai subyek pembangunan itu sendiri. Dengan demikian, masyarakat harus dipandang sebagai suatu sumber daya potensial yang dapat digerakkan secara optimal dalam proses pembangunan nasional.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, pemerintah telah menetapkan suatu kebijaksanaan, dengan merangsang lembaga keuangan/perbankan untuk memperbesar kontribusinya dalam upaya memobilisasi tabungan masyarakat.

Sebagai konsekwensi dari kebijaksanaan umum tersebut, diperkenalkan instrumen-instrumen sebagai kebijaksanaan operasional yang diharapkan mampu menjadi wadah/alat ampuh bagi mobilisasi dana sebesar-besarnya dari masyarakat.

BNI sebagai salah satu lembaga keuangan milik pemerintah yang mengarahkan usahanya terutama pada sektor koperasi, tani, dan nelayan, mempunyai peranan yang sangat penting dan strategi dalam memobilisasi dana dari sektor tersebut. Dengan kata lain. BNI sebagai lembaga keuangan yang mempunyai jaringan luas serta menyusup sampai ke pelosok perkotaan, mendapat tugas dan peranan yang amat besar dan berat untuk memobilisasi dana tabungan yang bersumber dari masyarakat perkotaan.

Sumber dana tabungan BNI terdiri dari Giro, tabungan,

dan deposito, serta dari Bank Indonesia berupa kredit likuiditas. Kredit likuiditas yang diberikan oleh Bank Indonesia kepada BNI ini merupakan bagian terbesar dari sumber dana yang digerakkan oleh BNI. Dana likuiditas yang diberikan oleh Bank Indonesia tersebut terutama dimaksudkan untuk membiayai kredit dalam rangka menunjang program pemerintah, seperti Bimas, Kredit Pupuk, Kredit pengadaaan Pangan, Kredit Investasi Kecil (KIK), Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP), Kredit Koperasi, dan lain-lain.

Jika memperhatikan tugas dan fungsi BNI yang tersebut dalam pasal 7 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1968 yang dikaitkan dengan sumber-sumber dana yang digerakkan oleh BNI, dimana sumber terbesar dana tersebut berasal dari kredit likuiditas Bank Indonesia, maka dengan diperbesarnya peluang bagi BNI untuk memobilisasikan dana masyarakat perkotaan, akan mampu memperkecil jumlah dana berupa kredit likuiditas yang diterimanya dari Bank Indonesia, oleh karena dana masyarakat yang termobilisasi dapat menjadi sumber pembiayaan operasi BNI itu sendiri.

Dalam kaitannya dengan pokok pembahasan pada sub bab ini, yaitu menyangkut target yang diberikan oleh pemerintah kepada BNI dalam upaya memobilisasikan tabungan masyarakat maka pemerintah tidak menetapkan secara kuantitatif target dana yang harus di mobilisasikan oleh BNI. Namun secara kualitatif, pemerintah memberi tugas mobilisasi dana masyarakat tersebut kepada BNI sebagai lembaga keuangan-

yang mempunyai jaringan sampai ke pelosok perkotaan di seluruh tanah air. Penetapan target mobilisasi dana masyarakat tersebut dimuat dalam Garis-garis Besar Haluan Negara dan ditegaskan lagi dalam bentuk kebijaksanaan pemerintah sebagaimana yang telah dikemukakan pada bagian di atas.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Ujung Pandang yang merupakan salah satu di antara ribuan ujung tombak BNI di perkotaan turut mendapat tugas dan tanggung jawab dalam upaya mensukseskan program pemerintah, khususnya yang menyangkut mobilisasi tabungan masyarakat perkotaan, disamping tugas-tugas lainnya seperti penyaluran paket-paket kredit tertentu pada sektor koperasi, tani, dan nelayan.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Ujung Pandang dalam operasinya memobilisasi dana masyarakat perkotaan tidak ditetapkan suatu target tertentu, (secara kuantitatif), namun secara kualitatif BNI Ujung Pandang berupaya semaksimal mungkin menggerakkan segala potensi dari masyarakat perkotaan. Realisasi dana yang dapat dimobilisasikan oleh BNI Ujung Pandang dari masyarakat perkotaan dapat terlihat pada tabel 1 dibawah ini.

TABEL 1

REALISASI MOBILISASI PENERGAHAN DANA MASYARAKAT PADA  
PT BNI 46 (PERSERO) CABANG UJUNG PANDANG  
TAHUN 1988 - 1992  
(Dalam Jutaan)

T a h u n	Jumlah dana masyarakat yang di mobilisasi pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang Tahun 1988-1992	% *)
1 9 8 8	31.992	-
1 9 8 9	38.864	21,48
1 9 9 0	74.623	92,01
1 9 9 1	68.446	-8,28
1 9 9 2	84.056	22,07

Sumber : PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang

\*) Data diolah

Dari tabel di atas, menggambarkan perkembangan pengerahan jumlah dana dari masyarakat yang termobilisasi masyarakat kota oleh PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang, dimana dari sejumlah dana yang termobilisasi tersebut dengan memanfaatkan beberapa instrumen penarikan dana tersebut instrumen perkotaan.

Jenis/klasifikasi instrumen yang dimanfaatkan oleh PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang.

memobilisasikan dana pada masyarakat perkotaan.

Dengan memperlihatkan tabel 1 tersebut, secara umum dapat diinterpretasikan bahwa terdapat kenaikan volume perkembangan pengerahan total dana yang termobilisasi pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang. Dengan tidak adanya target tertentu atas dana yang harus dimobilisasikan pada masyarakat perkotaan.



TABEL 2  
 PERKEMBANGAN TOTAL GIRO MASYARAKAT PADA PT  
 BNI 46 (PERSERO) CABANG UJUNG PANDANG  
 TAHUN 1988-- 1992  
 (Dalam Jutaan)

T a h u n	Realisasi dana Giro	Kenaikan *)	% *)
1 9 8 8	13.121	-	-
1 9 8 9	13.618	4.97	3,78
1 9 9 0	39.867	26.249	192,78
1 9 9 1	24.039	-15.828	-39,70
1 9 9 2	27.308	3.269	13,59

Sumber : PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang

\*) Data diolah

Untuk memperjelas uraian di atas, maka dapat dilihat pada tabel tersebut menunjukkan bahwa perkembangan total giro pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang pada realisasi giro tahun ketahun selalu memperlihatkan kenaikannya. Pada tahun 1988 perkembangan total giro sebesar 13.121.000.000. Selanjutnya pada tahun 1989 perkembangan giro meningkat sebesar 3,78% atau sebesar 4.970.000.000. Dan pada tahun 1990 perkembangan total giro meningkat

sebesar 192,75 % atau sebesar 26.249.000.000. Pada tahun 1991 perkembangan total giro mengalami penurunan sebesar -39,70 % atau sebesar -15.828.000.000. Maka pada tahun 1992 perkembangan total giro mengalami penurunan sebesar 13,19 % atau sebesar 3,269.000.000.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa perkembangan total giro pada masyarakat PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang, tahun 1989, 1990 perkembangan total giro selalu memperlihatkan kenaikan yang cukup berarti. Di terkecuali pada tahun 1991, 1992, perkembangan total giro mengalami penurunan karena sejumlah tertentu pemilik dana, melakukan penarikan yang cukup berarti khususnya giro.

**BOSOWA**



TABEL 3  
 PERKEMBANGAN TOTAL TABUNGAN MASYARAKAT PADA  
 PT BNI 46 (PERSERO) CABANG UJUNG PANDANG  
 TAHUN 1988 - 1992  
 (Dalam Jutaan)

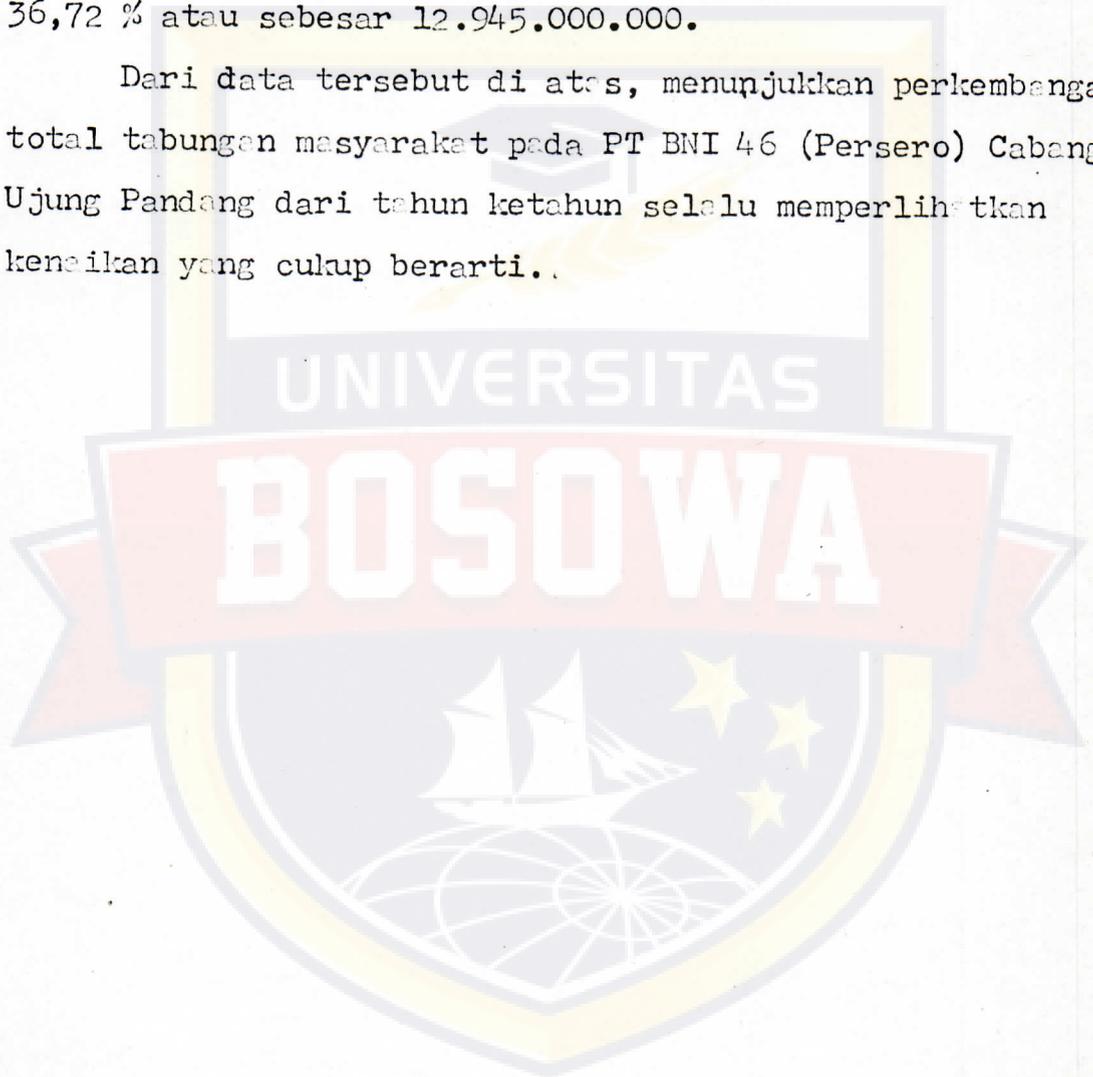
T a h u n	Realisasi dana Tabungan	Kenaikan (*)	% (*)
1 9 8 8	6.012	-	-
1 9 8 9	8.382	2.370	39,42
1 9 9 0	14.390	6.008	71,42
1 9 9 1	22.300	7.910	54,97
1 9 9 2	35.245	12.945	58,05

Sumber : PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang  
 \*) Data diolah

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang perkembangan total tabungan masyarakat pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang realisasi tabungan tahun ketahun selalu memperlihatkan kenaikannya. Pada tahu 1988 perkembangan total tabungan sebesar 6.012.000.000. Selanjutnya pada tahun 1989 perkembangan total tabungan meningkat sebesar 39,42 % atau sebesar 2.370.000.000. Pada tahun 1990 perkembangan total tabungan meningkat sebesar

71,42 % atau sebesar 6.008.000.000. Pada tahun 1991 perkembangan total tabungan masyarakat meningkat sebesar 54,97 % atau sebesar 79.100.000.000. Maka pada tahun 1992 perkembangan total tabungan masyarakat meningkat sebesar 36,72 % atau sebesar 12.945.000.000.

Dari data tersebut di atas, menunjukkan perkembangan total tabungan masyarakat pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang dari tahun ketahun selalu memperlihatkan kenaikan yang cukup berarti..



TABEL 4

PERKEMBANGAN JUMLAH DEPOSITO MASYARAKAT PADA PT  
 BNI 46 (PERSERO) CABANG UJUNG PANDANG  
 TAHUN 1988 - 1992  
 (Dalam Jutaan)

T a h u n	Realisasi dana Deposito	Kenaikan (*)	% (*)
1 9 8 8	12.859	-	-
1 9 8 9	16.864	4.005	31,15
1 9 9 0	20.366	3.502	20,77
1 9 9 1	22.107	1.741	8,55
1 9 9 2	21.503	-6.04	-2,73

Sumber : PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang

\*) Data diolah

Dari tabel 4 di atas, nampak jelas menunjukkan bahwa perkembangan jumlah dana deposito dari masyarakat pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang realisasi dana deposito. Pada tahun 1988 perkembangan jumlah total dana pada deposito sebesar 12.859.000.000. Selanjutnya pada tahun 1989 perkembangan jumlah total deposito meningkat sebesar 31,15 % atau sebesar 4.005.000.000.

Pada tahun 1990 perkembangan jumlah total dana pada deposito mengalami penurunan sebesar 20,77 % atau sebesar 3.502.000.000. Dan pada tahun 1991 perkembangan jumlah total dana deposito mengalami penurunan sebesar 8,55 % atau sebesar 1.741.000.000. Maka pada tahun 1992 perkembangan jumlah total dana deposito mengalami penurunan sebesar -2,73 % atau sebesar -6.040.000.000.

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa perkembangan jumlah total deposito tahun 1989 mengalami peningkatan dan pada tahun 1990, 1991, 1992, total dana deposito mengalami penurunan, karena sejumlah tertentu pemilik dana melakukan penarikan yang cukup besar.



TABEL 5

PERKEMBANGAN PENERAHAN/PENGHIMPUNAN DANA PADA  
PT BNI 46 (PERSERO) CABANG UJUNG PANDANG  
TAHUN 1988 - 1992  
(Dalam Jutaan)

Tahun	Giro	% (*)	Tabungan	% (*)	Deposito	% (*)	Jumlah
1988	13.121	41,02	6.012	18,76	12.859	40,14	31.992
1989	13.618	35,04	8.382	21,57	16.864	43,39	38.864
1990	39.867	53,42	14.390	19,29	27.29	27,29	74.623
1991	24.039	35,12	22.300	32,58	22.107	32,30	68.446
1992	27.308	32,49	35.245	41,93	21.503	25,58	84.056

Sumber : PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang

\*) Data diolah

Dari tabel tersebut di atas, menunjukkan bahwa ketiga jenis instrumen perkembangan jumlah total dana masyarakat yaitu giro, tabungan, deposito, pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang dari tahun ketahun selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 1988 perkembangan jumlah total dana pada giro secara keseluruhan meningkat sebesar 41,02 % atau sebesar 31.992.000.000. Selanjutnya pada tahun 1989 perkembangan.

pengerahan jumlah total dana pada giro secara keseluruhan sebesar 35,04 % atau sebesar 38.864.000.000. Pada tahun 1990 perkembangan pengerahan jumlah total dana pada giro secara keseluruhan sebesar 53,42 % atau sebesar 74.623.000.000. Dan pada tahun 1991 perkembangan pengerahan jumlah total dana secara keseluruhan sebesar 35,12 % atau sebesar 68.446.000.000. Maka pada tahun 1992 perkembangan pengerahan jumlah total dana pada giro secara keseluruhan sebesar 32,49 % atau sebesar 84.056.000.000.

Pada tahun 1988 perkembangan pengerahan jumlah total dana pada tabungan secara keseluruhan sebesar 18,79 % atau sebesar 31.992.000.000. Selanjutnya pada tahun 1989 perkembangan pengerahan jumlah total dana pada tabungan secara keseluruhan 21,57 % atau sebesar 38.864.000.000. Dan pada tahun 1990 perkembangan pengerahan jumlah total dana pada tabungan secara keseluruhan sebesar 19,29 % atau sebesar 74.623.000.000. Pada tahun 1991 perkembangan pengerahan jumlah total dana pada tabungan secara keseluruhan sebesar 32,58 % atau sebesar 68.446.000.000. Maka pada tahun 1992 perkembangan pengerahan jumlah total dana pada tabungan secara keseluruhan sebesar 41,93 % atau sebesar 84.056.000.000.

Pada tahun 1988 perkembangan jumlah total dana pada deposito secara keseluruhan sebesar 40,14 % atau sebesar 31.992.000.000. Selanjutnya pada tahun 1989 perkembangan pengerahan jumlah total dana pada deposito secara ke-

keseluruhan 43,39 % atau sebesar 38.864.000.000. Pada tahun 1990 perkembangan pengerahan jumlah total dana pada deposito secara keseluruhan sebesar 27,29 % atau sebesar 74.623.000.000. Pada tahun 1991 perkembangan pengerahan jumlah total dana pada deposito secara keseluruhan sebesar 32,30 % atau sebesar 68.446.000.000. Maka pada tahun 1992 perkembangan pengerahan jumlah total dana pada deposito secara keseluruhan sebesar 25,58 % atau sebesar 84.056.000.000.

Dilihat secara keseluruhan kenaikan perkembangan pengerahan dana pada masyarakat dari tahun ketahun selalu memperlihatkan kesinambungan.



#### 4.2. Partisipasi Masyarakat Ujung Pandang dalam Menganalisis Kebijaksanaan Mobilisasi Tabungan.

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian terdahulu bahwa mobilisasi tabungan adalah salah satu instrumen yang dimanfaatkan pada PT BNI (Persero) Ujung Pandang dalam memobilisasi tabungan dana masyarakat secara lebih intensif. Oleh karena mobilisasi tabungan masyarakat perkotaan itu hanya dilaksanakan oleh PT BNI (Persero) Ujung Pandang, maka yang menjadi sasaran utamanya adalah masyarakat perkotaan. Pedoman analisis instrumen tersebut juga disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat perkotaan.

Analisis mobilisasi tabungan masyarakat pada PT BNI (Persero) Ujung Pandang dinilai efektif oleh karena tujuan utama dari kebijaksanaan instrumen tersebut dapat tercapai. Meskipun demikian, keberhasilan yang telah dicapai oleh PT BNI (Persero) Ujung Pandang dalam menganalisis instrumen mobilisasi tabungan tersebut tidak akan mungkin tercapai tanpa upaya dari PT BNI (Persero) Ujung Pandang dalam memobilisasi dana masyarakat dan partisipasi masyarakat sebagai sasaran utama kebijaksanaan tersebut.

Upaya yang telah ditempuh oleh PT BNI (Persero) Ujung Pandang dalam menghimpun dana masyarakat perkotaan untuk meningkatkan grafik total tabungan masyarakat adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi tokoh-tokoh masyarakat setempat, misalnya Camat, Ulama, dan lain-lain, baik yang potensial maupun

yang tidak. Penekanannya memang ditujukan pada calon nasabah yang potensial namun tokoh-tokoh masyarakat dan calon nasabah yang kurang potensial pun tidak boleh diabaikan begitu saja. Mereka itu tetap dikunjungi dengan pertimbangan bahwa walaupun mereka tidak dapat menabung dengan uang sendiri, mereka diharapkan dapat membantu dalam menyebarkan misi PT BNI (Persero) Ujung Pandang tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan dengan aparat PT BNI (Persero) Ujung Pandang dalam suasana yang bersifat kekeluargaan.

- b. Memupuk keakraban antara aparat PT BNI (Persero) Ujung Pandang dengan masyarakat setempat melalui kesediaan aparat tersebut menghadiri acara-acara/kegiatan yang dilaksanakan oleh aparat Kecamatan, dan lain-lain.
- c. Melaksanakan semua petunjuk yang terdapat didalam surat Edaran NOSE : 5.95-DIR/KPK/7/1987 tanggal 21 Juli 1987. Kebiasaan mengadakan Rapat berkala antara kepala PT BNI (Persero) Ujung Pandang, dimana rapat berkala ini sangat membantu dan bermamfaat didalam membahas Surat Edaran-surat edaran tentang PT BNI (Persero) Ujung Pandang, sehingga semua ketentuan yang ada didalamnya dapat dijelaskan secara mendetail dan terinci, sehingga difahami oleh semua aparat PT BNI (Persero) Ujung Pandang.
- d. Mengadakan hubungan kerja sama dengan Departemen Penera Penerangan Kabupaten Ujung Pandang, dengan menitipkan pesan-pesan yang merupakan promosi beberapa instrumen

atau jasa-jasa yang diberikan oleh PT BNI (Persero)

Ujung Pandang, termasuk informasi dan promosi beberapa instrumen yang tepat bagi masyarakat perkotaan jika mereka memiliki dana tidak produktif yang ingin ditabung.

Dari upaya-upaya yang ditempuh oleh PT BNI (Persero) Ujung Pandang tersebut, maka diharapkan adanya partisipasi aktif dari masyarakat perkotaan dalam menunjang analisis kebijaksanaan mobilisasi tabungan kota.

Analisis mobilisasi tabungan masyarakat perkotaan sebagai salah satu program pembangunan yang mengandung aspek perubahan nilai dan mengandalkan partisipasi dari kelompok sasaran dalam lingkungan masyarakat perkotaan, membutuhkan suatu pola strategi dan taktik operasional yang dapat membangkitkan semangat dan gairah masyarakat perkotaan, secara sadar memberikan dukungan sepenuhnya terhadap analisis kebijaksanaan tersebut.

Analisis kebijaksanaan tersebut dipandang mengandung aspek perubahan nilai oleh karena analisis kebijaksanaan mobilisasi tabungan masyarakat perkotaan merupakan bagian integral dari kebijaksanaan mobilisasi dana masyarakat melalui lembaga keuangan/perbankan.

Pada umumnya masyarakat perkotaan dalam mengelola dana mereka (sisa pendapatan setelah konsumsi), dipandang tidak tepat jika ditinjau dari sudut ekonomi. Masyarakat perkotaan cenderung memanfaatkan dana mereka pada sektor-sektor yang tidak produktif. Sektor-sektor tidak produktif

yang umumnya menjadi sasaran pemanfaatan dana masyarakat perkotaan, antara lain adalah :

- a. Harta tak bergerak tidak produktif, seperti tanah, perumahan, lahan pertanian yang tidak dikelolanya sendiri semaksimal mungkin agar dapat dinilai produktif.
- b. Harta bergerak tidak produktif, seperti emas, perak serta barang-barang mewah lainnya.
- c. Menyimpan sendiri dana yang mereka miliki di rumah atau di tempat-tempat lainnya selain bank.

Kebiasaan masyarakat perkotaan dalam memanfaatkan dana yang mereka miliki tersebut di atas, merupakan nilai-nilai yang mendapat tempat di dalam masyarakat perkotaan itu sendiri. Walaupun diakui bahwa kebiasaan yang umumnya berlaku pada masyarakat perkotaan dalam pemanfaatan dana yang mereka miliki mengandung aspek positif jika ditinjau dari aspek tertentu. Misalnya, bila ditinjau dari aspek sosial, anggota masyarakat yang memiliki harta yang banyak dan dapat dipertunjukkan pada lingkungannya dapat mengangkat status sosial anggota masyarakat yang bersangkutan terlepas dari produktif tidaknya apa yang mereka miliki itu. Demikian pula halnya dengan memiliki emas dalam bentuk perhiasan disamping dapat menaikkan status sosial pemiliknya, juga dianggap mudah diuangkan jika pada suatu saat pemiliknya membutuhkan uang dalam waktu yang singkat.

Nilai-nilai sedemikian rupa itu tumbuh dan melekat dalam masyarakat perkotaan sebagai akibat kesederhanaan

kehidupan masyarakat tersebut, khususnya dalam memilih tindakan ekonomi yang termasuk dalam hal mengelola potensi dana yang mereka miliki.

Kebijaksanaan mobilisasi tabungan masyarakat yang memanfaatkan beberapa instrumen yang telah dipertimbangkan sedemikian rupa agar target group (kelompok sasaran) kebijaksanaan tersebut mendapat pengertian yang mendalam terhadap manfaat yang dipetik dari kebiasaan mereka yang selama ini dilaksanakan, khususnya dalam mengelola dana mereka. Demikian pula dengan instrumen mobilisasi tabungan masyarakat perkotaan yang mengerahkan sasarannya kepada masyarakat perkotaan, dimana instrumen tersebut dirancang sedemikian rupa agar dapat menarik minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam menganalisis instrumen itu sendiri.

Sebagaimana diketahui bahwa instrumen PT BNI (Persero) Ujung Pandang memiliki keistimewaan tersendiri jika dibandingkan dengan instrumen lainnya yang dilaksanakan untuk menjaring dana masyarakat. Demikianlah sehingga analisis pada PT BNI (Persero) Ujung Pandang mendapat tanggapan positif dari masyarakat tersebut dalam memanfaatkan instrumen sebagai sarana penabungan dana mereka pada PT BNI (Persero) Ujung Pandang.

Timbulnya partisipasi masyarakat yang berada di kota wilayah kerja PT BNI (Persero) Ujung Pandang dalam memanfaatkan instrumen sebagai sarana penabungan dana mereka dimungkinkan oleh karena adanya fasilitas-fasilitas yang

dimiliki oleh instrumen tersebut dan tidak dimiliki oleh instrumen lainnya.

Sebagaimana diketahui bahwa keutamaan instrumen dalam menganalisis kebijaksanaan masyarakat perkotaan yaitu :

a. Adanya kemudahan dalam kaitannya dengan penyeteroran.

Untuk menunjang hal ini, PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang dialokasikan sampai ke wilayah kecamatan, bahkan dengan membuka pos-pos pelayanan dari kota ke-kota lainnya dengan jadwal tertentu.

b. Adanya kebebasan yang diberikan kepada nasabah dalam kaitannya dengan penyeteroran dan pengambilan tabungan.

Di samping kedua fasilitas khususnya tersebut di atas, juga menyediakan bunga yang telah ditetapkan.

#### 4.3. Faktor-faktor yang mempengaruhi analisis Kebijakan Kebijaksanaan Mobilisasi Tabungan.

Pada PT BNI (Persero) Ujung Pandang betapapun telah mampu menunjukkan prestasinya yang mengembirakan dalam analisis kebijaksanaan mobilisasi tabungan masyarakat, namun perlu pula kiranya diketahui faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap analisis kebijaksanaan mobilisasi tabungan masyarakat tersebut.

Diakui sepenuhnya bahwa dalam analisis suatu kebijaksanaan yang mengandung aspek alih teknologi, perubahan nilai dan mengandalkan partisipasi masyarakat perkotaan, akan timbul beberapa faktor yang mempengaruhi proses analisis kebijaksanaan tersebut. Pengaruh yang timbul dari faktor-faktor tersebut mungkin menjadi pendorong (motivator) dan mungkin pula menjadi penghambat (kendala) analisis kebijaksanaan tersebut.

Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap analisis kebijaksanaan mobilisasi tabungan masyarakat, penulis mengambil rujukan terhadap apa yang dikemukakan oleh George Edwards III.

George Edwards III mengemukakan bahwa terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi suatu analisis (implementasi), (Syukur Abdullah, Birokrasi dan Pembangunan Nasional. Lepas Lepas- UNHAS), (1985, 29) yaitu : komunikasi, sumber daya, sikap pelaksana dan struktur birokrasi. Unsur-unsur pokok inilah yang akan menjadi bahan gajian dalam uraian mengenai

faktor-faktor yang mempengaruhi kebijaksanaan tabungan pada PT BNI (Persero) Ujung Pandang.

a. Faktor Pendorong/Pendukung analisis Kebijaksanaan pada PT BNI (Persero) Ujung Pandang.

Dari keempat faktor yang mempunyai pengaruh terhadap analisis kebijaksanaan pada PT BNI (Persero) Ujung Pandang, terhadap tiga faktor yang dapat dikategorikan sebagai faktor pendorong/pendukung analisis kebijaksanaan tersebut pada PT BNI (Persero) Ujung Pandang, yaitu komunikasi, sikap pelaksana, dan struktur birokrasi. Walaupun terdapat aspek-aspek tertentu dari ketiga faktor tersebut yang merupakan penghambat (kendala) dalam analisis kebijaksanaan mobilisasi tabungan pada PT BNI (Persero) Ujung Pandang, tetapi aspek-aspek tersebut tidak mendasar dan hanya disebabkan oleh situasi dan kondisi masyarakat perkotaan dalam wilayah kerja sama dengan PT BNI (Persero) Ujung Pandang tersebut yang masih kategori sederhana.

Faktor komunikasi, sikap pelaksana dan struktur birokrasi dinilai sebagai pendorong/pendukung analisis kebijaksanaan mobilisasi tabungan masyarakat, hal ini ditunjukkan oleh prestasi yang telah dicapai oleh PT BNI (Persero) Ujung Pandang dalam melaksanakan instrumen mobilisasi tabungan masyarakat dalam wilayah kerjanya. Prestasi yang telah dicapai itu berkat keterpaduan dari semua pihak yang terkait, mulai dari aparat PT BNI (Persero) Ujung Pandang, dan aparat Pemerintah, dalam

(Persero) Cabang Ujung Pandang, dan aparat pemerintah, dalam mempromosikan instrumen mobilisasi tabungan masyarakat kepada masyarakat perkotaan. Oleh karena itu, faktor komunikasi yang ditunjang oleh dukungan aparat pemerintah dan keuletan aparat pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang, tidak mengalami hambatan dari semua metode dan alat komunikasi yang digunakan dalam melaksanakan instrumen mobilisasi tabungan masyarakat Ujung Pandang.

b. Faktor Penghambat/Kendala dalam Analisis Kebijakan pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang.

Satu-satunya faktor yang dikategorikan sebagai kendala dalam menganalisis instrumen pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang adalah modal yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri.

Keadaan seperti di atas, dapat diinterpretasikan bahwa masyarakat Ujung Pandang yang memanfaatkan instrumen mobilisasi tabungan masyarakat bukan mengandalkan penghasilan nyata (real income), melainkan mengandalkan penghasilan-penghasilan yang tidak nyata.

Di samping letaknya, sehingga modal dinilai sebagai kendala utama dalam usaha meningkatkan volume tabungan masyarakat khususnya yang melalui PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang.

Kendala berupa modal yang terbatas itu, merupakan tantangan yang sangat mendasar bagi pembangunan Ujung Pandang khususnya, dan pembangunan Nasional pada umumnya.



4.4. Hubungan dan pengaruh tingkat bunga terhadap  
Inflementasi Kebijakan Mobilisasi Tabungan  
Masyarakat.

Penulis akan menyoroti masalah tabungan pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang mengingat bahwa dana dari masyarakat yang ada sangat potensial untuk di-mobilisasikan pada Bank Negara Indonesia.

Selanjutnya penulis akan menganalisis inflementasi kebijakan mobilisasi tabungan masyarakat pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang.

Sebelum menganalisis masalah tersebut di atas, maka terdahulu di sajikan tabel prosedur perhitungan regresi linnier sederhana dan korelasi sebagai berikut :

Berdasarkan lampiran dibawah ini didapatkan persamaan regresi linier sederhana dan korelasi.

$$Y = 21,18106 + 1,1873 x$$

$$(1,6753)$$

$$r^2 = 0,48337$$

$$r = 0,695$$

$$\text{Uji F} = 2,8070$$

Angka dalam kurung menunjukkan nilai uji t.

Dari Hasil analisis di atas, nampak bahwa, titik potong muncul dengan nilai sebesar 21,18106, hal ini berarti bahwa apabila faktor lain tidak berubah maka tingkat jumlah tabungan akan mengalami kenaikan sebesar 21,18106 persen pertahun. Besarnya nilai koefisien tingkat bunga adalah sebesar 1,1873 yang berarti bahwa apabila jumlah tingkat bunga mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka di harapkan tingkat tabungan masyarakat atau mengalami kenaikan sebesar 1,1873 persen pertahun, apabila faktor lain tidak mengalami perubahan (konstan).

Sedangkan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau proporsi pengaruh tingkat bunga terhadap naik turunnya tingkat tabungan masyarakat, maka dengan di lihat pada besarnya nilai determinasinya ( $r^2$ ). Di mana dari hasil analisis di atas, diperoleh nilai determinasi sebesar 0,48337 hal ini berarti bahwa besarnya sumbangan dari variabel tingkat tabungan terhadap naik turunnya tingkat tabungan masyarakat sebesar 48,337 persen sedangkan di-

pengaruhi oleh variabel tingkat bunga sebesar 51,663 persen.

Dan untuk mengetahui besarnya keeratan hubungan antara tingkat tabungan masyarakat dengan tingkat bunga yang berlaku, dengan di lihat pada besarnya nilai korelasi dari hasil analisis di atas, besarnya nilai korelasinya ( $r$ ) yaitu sebesar 0,695 yang berarti bahwa hubungan antara tingkat tabungan dengan tingkat bunga sebesar 69,50 persen.

Kemudian untuk melihat pengaruh variabel tingkat bunga (variabel bebas terhadap tingkat tabungan masyarakat atau variabel terikat) secara induvidu, maka dengan di lihat pada besarnya nilai uji  $t$ . Dari hasil analisis di atas, besarnya nilai uji  $t$  yaitu sebesar 1,6753 dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel yang sebesar 2,776 ( $t_{0,25,4}$ ); maka nilai  $t$  tabel lebih besar dengan nilai  $t$ . Dengan demikian hubungan ini tidak pengaruh tingkat bunga terhadap tingkat tabungan masyarakat tidak terlalu berpengaruh. Dengan demikian pernyataan untuk mengatakan bahwa tingkat bunga mempunyai pengaruh yang berarti terhadap tingkat tabungan masyarakat tidak dapat diterima.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dengan di lihat pada besarnya nilai uji  $F$ , dari hasil analisis sebesar nilai  $F$  yaitu 2,8070 dengan menggunakan tingkat keyakinan sebesar 95 % maka diperoleh nilai sebesar 10,13. Dengan dinilai dengan menggunakan uji  $F$ , juga tidak segufiles atau dengan kata lain bahwa tingkat bunga

tidak mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap naik turunnya tingkat tabungan masyarakat.

Jadi dari uraian di atas, dapat di katakan bahwa tingkat bunga terhadap mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap naik turunnya tingkat bunga masyarakat.



## V SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Simpulan.

- (1) Analisis pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang dinilai cukup efektif oleh karena perkembangan tabungan masyarakat yang berhasil dimobilisasikan PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang tersebut yang memanfaatkan instrumen tabungan, meningkat dari tahun ke tahun dengan cukup menyakinkan. Penilaian bahwa analisis pada BNI cukup efektif itu didukung oleh kenyataan bahwa tabungan yang termobilisasi telah mampu menutupi semua jenis paket kredit yang disalurkan, sehingga dengan demikian maka PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang telah mampu memperkecil ketergantungan terhadap sumber dana pembiayaan operasional dari kredit likuiditas Bank Negara Indonesia.
- (2) Di antara berbagai instrumen yang dilaksanakan PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang, dalam upaya memobilisasikan dana masyarakat, menyusul Deposito dan Giro. Kontribusi instrumen dalam memobilisasi tabungan masyarakat pada PT BNI 46 (persero) Cabang Ujung Pandang yang termobilisasi memperlihatkan kenaikan dari tahun ke tahun yakni tahun 1988, instrumen tersebut mampu mobilisasi tabungan masyarakat sebesar 3,78 % dari keseluruhan dana yang termobilisasi kepada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang. Pada tahun

pada tahun 1988 secara keseluruhan sebesar 31.992.000.000. Selanjutnya pada tahun 1989 perkembangan pengerahan jumlah total secara keseluruhan sebesar 38.864.000.000. selanjutnya pada tahun 1990 perkembangan pengerahan jumlah total dana secara keseluruhan sebesar 74.623,000.000. selanjutnya pada tahun 1991 perkembangan pengerahan jumlah total dana secara keseluruhan sebesar 68.446.000.000. Maka pada tahun 1992 perkembangan pengerahan jumlah total dana secara keseluruhan sebesar 84.056.000.000.

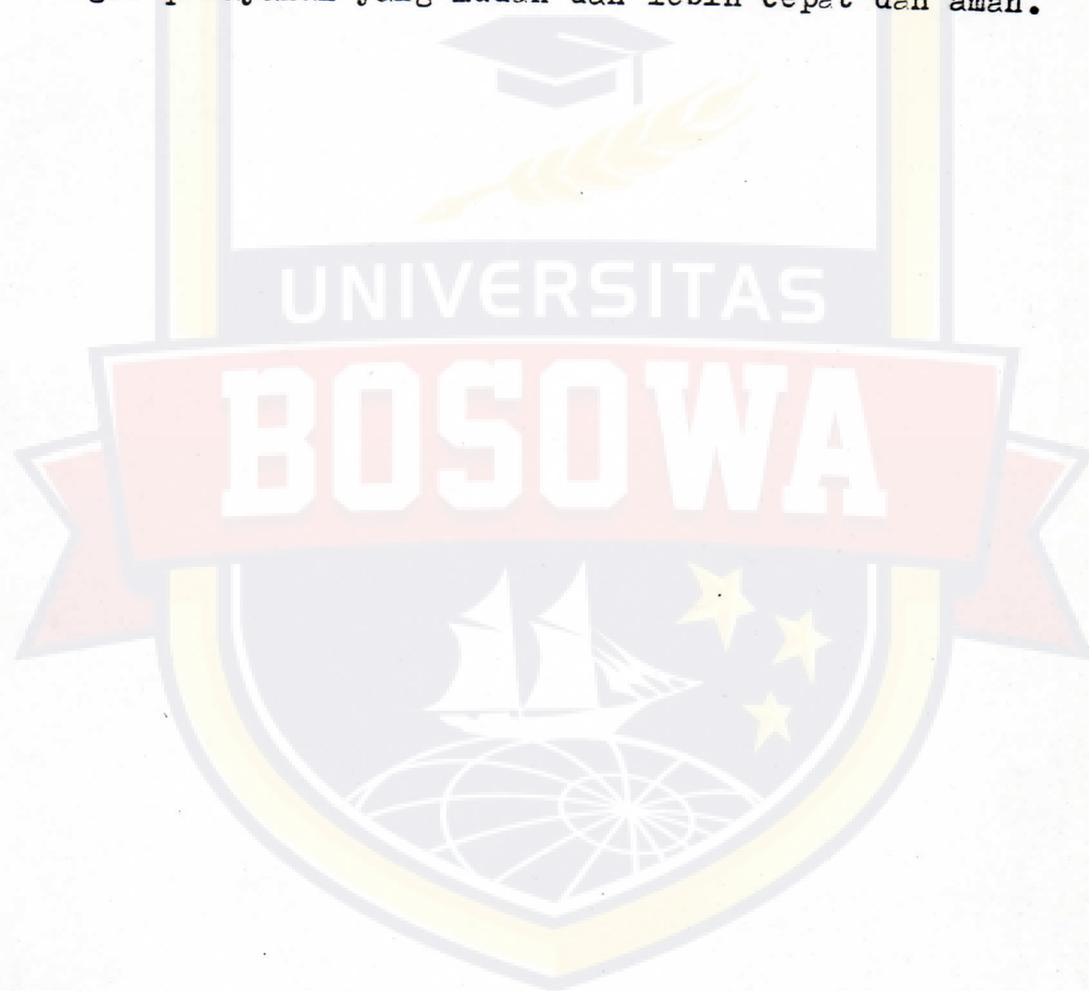
(3) Keberhasilan instrumen pada PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang dalam mencapai prestasi sedemikian rupa berkat adanya dukungan semua pihak yang berkait, baik dari BNI aparatur pemerintah, baik di tingkat Kabupaten, Kecamatan, dan tersedia lagi sendiri mendapat tanggapan positif dari masyarakat dalam wilayah kerja BNI. Di antara fasilitas yang dimiliki oleh instrumen tabungan, dalam artian bahwa tiada pembatasan dalam hal penyetoran dan pengambilan tabungan.

#### 5.2. Saran-saran

Upaya yang telah oleh PT BNI 46 (Persero) Cabang Ujung Pandang untuk meraih prestasi dalam tabungan masyarakat perkotaan perlu dilanjutkan terus, dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi yang perkotaan dan masyarakat setempat agar prestasi yang telah dicapai itu dapat ditingkatkan atau setidaknya-tidaknya dapat dipertahankan.

1. Untuk melihat prestasi perkotaan dalam wilayah kerja PT BNI (Persero) Ujung Pandang terhadap pemanfaatan instrumen tabungan yang lebih banyak didorong oleh suatu harapan bagi seluruh masyarakat perkotaan.

dengan maksud untuk menabung pada PT BNI (Persero) yaitu agar pelayanan yang mudah dan lebih cepat dan aman.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suharsimi, 1985, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Bina Aksara, Jakarta.
2. Djojohadikusuno, Sumitro, 1985, Pembangunan Ekonomi Indonesia Kuliah Perdana di UT, Sinar Harapan, Jakarta.
3. Islamy, M. Irfan, 1984, Prinsip-prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara, Bina Aksara, Jakarta.
4. Soetrisno, 1984, Capital Selecta Ekonomi Indonesia (Suatu Study), Andi Offset, Yogyakarta.
5. Tjokroamidjojo, Bintoro dan Mustopadjaja, AR, 1986, Teori dan Strategi Pembangunan nasional, Agung, Jakarta.
6. Tjiptoadinugrho, 1973, Perbankan, Pradnya Paramita, Jakarta.
7. Winardi, 1989, Kamus Ekonomi, Mandar Madju, Bandung.
8. Wiriadmadja, Soekandar, 1986, Pokok-pokok Sosiologi Pedesaan Yasaguna, Jakarta.

lnY	lnX	XY	y <sup>2</sup>	x <sup>2</sup>
24,1388	2,7081	65,5057	585,0981	7,3338
24,3833	2,8904	70,4775	594,5853	8,3544
25,0357	3,0445	76,2212	626,4676	9,2690
24,9493	3,2189	80,3093	622,4676	10,3613
25,1547	3,1355	78,8726	632,7589	9,8314
-----				
123,7118	14,9974	371,3863	3.061,6962	45,2499

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2} = \frac{5(371,3863) - (14,9974)(123,7118)}{5(45,2499) - (14,9974)^2}$$

$$= \frac{1.856,9315 - 1.855,3553}{226,2495 - 224,9220} = \frac{1,5762}{1,3275} = 1,1873$$

$$a = Y - bX$$

$$= 24,74236 - (1,855,3553 - (1,1873)(2,99948))$$

$$= 24,74236 - 3,5613$$

$$= 21,18106$$

Jadi  $Y = 21,1816 + 1,1873X$

Mencari nilai korelasinya (R)

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n\sum x^2 - (\sum x)^2} \cdot \sqrt{n\sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{5(371,3863) - (14,9974)(123,7118)}{\sqrt{5(45,2499) - (14,9974)^2} \cdot \sqrt{5(3.061,6962) - (123,7118)^2}} \\
&= \frac{1.856,9315 - 1.855,3553}{\sqrt{226,2495 - 224,9220} \cdot \sqrt{15.308,481 - 15.304,6094}} \\
&= \frac{1,5762}{1,1522 \cdot 1,9676} = \frac{1,5762}{2,2671} = 0,6952 \\
r &= 0,6952
\end{aligned}$$

\*. Sedangkan koefisien determinasinya ( $r^2$ ) adalah sbb:

$$\begin{aligned}
r^2 &= (r)^2 \\
&= (0,6952)^2 \\
&= 0,48337
\end{aligned}$$

\*. Reduce form (Metode memperkecil)

$$\begin{aligned}
\sum xy &= \sum xy - \frac{\sum x \cdot \sum y}{n} \\
&= 371,3863 - \frac{(14,9974)(123,7118)}{5} \\
&= 1,5762
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum x^2 &= \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n} \\
&= 45,2499 - \frac{(14,9974)^2}{5} \\
&= 1,3275
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\sum y^2 &= \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n} \\
&= 3.061,6962 - \frac{(123,7118)^2}{5} \\
&= 3,8715
\end{aligned}$$

1. Mencari Variance dan ko-Variance X terhadap Y = .....

$$\text{Var (b)} = \frac{r^2_x \cdot \Sigma e^2}{\Sigma x^2 \cdot (n - 2)}$$

dimana untuk  $r^2_x = \dots$

sedangkan untuk mencari :

$$\begin{aligned} \Sigma e^2 &= \Sigma y^2 - b^2 \cdot \Sigma x^2 \\ &= 3,8715 - (1,1873)^2 (1,3275) \\ &= 2,0001 \end{aligned}$$

$$r^2_x = \frac{\Sigma e^2}{n - k} = \frac{2,0001}{5 - 2} = \frac{2,0001}{3} = 0,6667$$

$$\text{Jadi Var (b)} = \frac{r^2_e \cdot 0,6667}{\Sigma x^2 \cdot 1,3275} = \frac{0,6667}{1,3275} = 0,5022$$

$$\begin{aligned} \text{Se (b)} &= \sqrt{\text{Var (b)}} \\ &= \sqrt{0,5022} = 0,7087 \end{aligned}$$

2. Sedangkan Var (a)

$$\begin{aligned} &\frac{\Sigma x^2 \cdot r^2_x}{n \cdot \Sigma x^2} = \frac{1,3275 \cdot 0,6667}{5 \cdot 1,3275} = \frac{0,8850}{6,6375} = 0,1333 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Se (a)} &= \sqrt{\text{Var (a)}} \\ &= \sqrt{0,1333} \\ &= 0,3651 \end{aligned}$$

\*. Untuk Uji t

=> Untuk Uji a =  $\frac{a}{Se\ a}$

$$= \frac{21,18106}{0,3651} = 58,0144$$

=> Untuk Uji b =  $\frac{b}{Se\ b}$

$$= \frac{1,1873}{0,7087} = 1,6753$$

\*". Uji F

Sumber Keragaman	Derajat Bebas	Jumlah Bebas	Rata - rata Kuadrat
Regresi	$k - 1$ $2 - 1 = 1$	$b^2 \cdot \sum x^2$ $(1,187)^2 \cdot (1,327)$ $= 2,0001$	$b^2 \cdot \sum x^2 / k - 1$ $1,871/1=1,871$
Kesalahan	$n - k$ $5 - 2 = 3$	$\sum e^2$ 2,001	$\sum e^2 / k - 1$ $2,0001/3=0,6667$
Total	$n - 1$ $5 - 1 = 4$	$\sum y^2 - (\sum y)^2/n$ 3,8715	—

Jadi besarnya nilai Uji F

---

RKR

$$F = \underline{\hspace{2cm}}$$

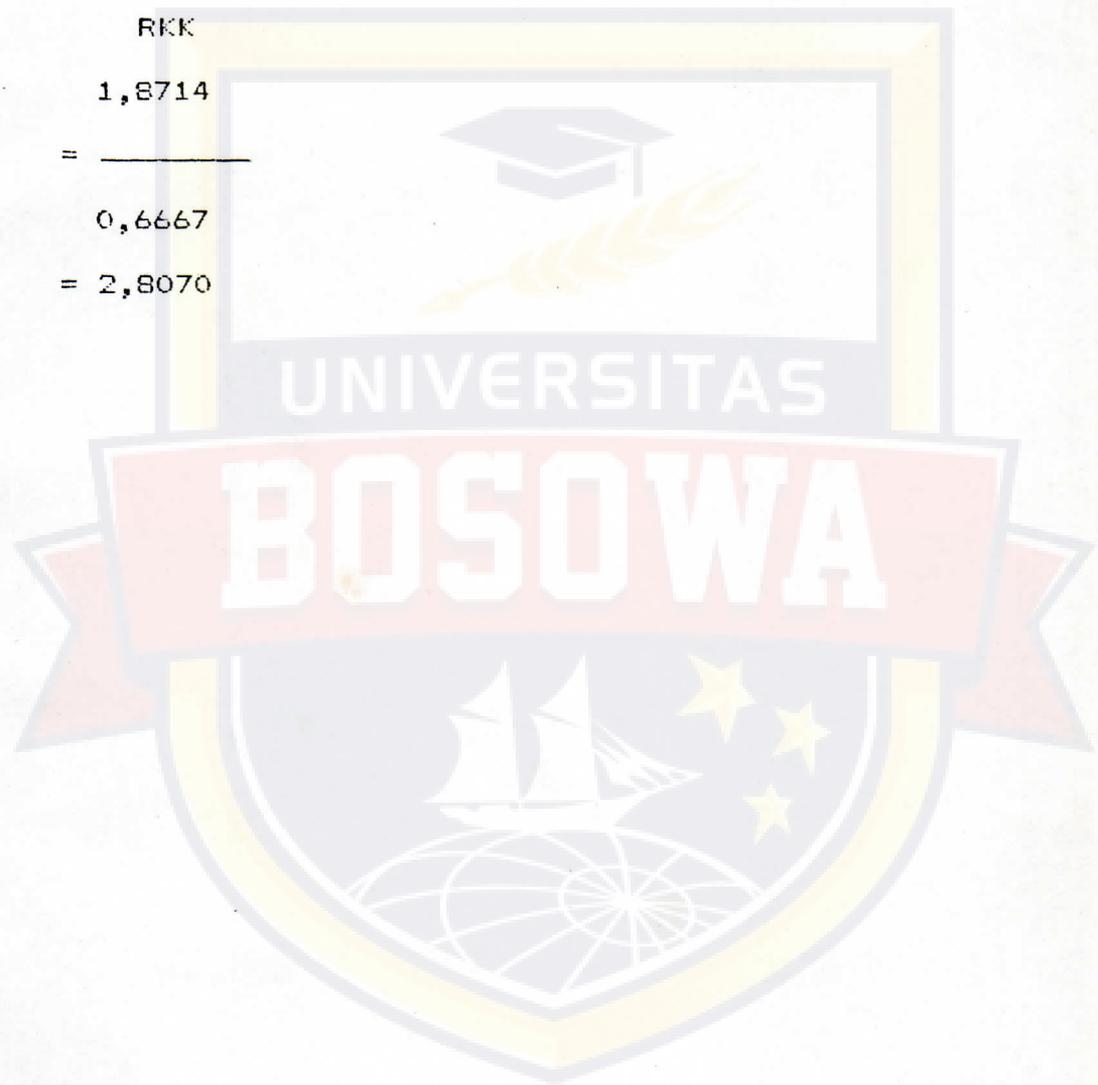
RKK

1,8714

$$= \underline{\hspace{2cm}}$$

0,6667

$$= 2,8070$$



Pada hakekatnya dalam menganalisis koefisien korelasi adalah korelasi  $r = 0$  atau mendekati 0, maka hubungan kedua variabel tersebut sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali, tetapi apabila korelasi  $r = -1$ , maka hubungan antara nilai  $x$  terjadi secara terbalik dengan nilai  $y$ , selanjutnya bahwa apabila korelasi  $r = +1$  atau mendekati  $+1$ , maka hubungan kedua variabel tersebut dapat dikatakan sangat kuat artinya bahwa penurunan variabel  $x$  menyebabkan kenaikan variabel  $y$ .

$$Y = 21,18106 + 1,1873 x \quad (1,6753)$$

$$r^2 = 0,48337$$

$$r = 0,6952$$

$$F = 2,8070$$

Uji keseluruhan

Hubungan ini menunjukkan bahwa bilamana tingkat bunga naik, maka tabungan pun mengalami kenaikan.